

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri

Gangsar Indah Lestari¹, Firda Fibrila², M. Ridwan^{3*}

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Prodi Kebidanan Metro, Lampung, Indonesia

Email: ¹Gangsar@poltekkes-tjk.ac.id, ²firdafibrila@poltekkes-tjk.ac.id, ^{3*}ridwan@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak – Masa remaja merupakan masa transisi seringkali individu menghadapi pada situasi yang membingungkan. Hal ini menimbulkan konflik dalam diri remaja dimana banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja antara lain, faktor sosial ekonomi, faktor budaya dan lingkungan, faktor psikologis dan faktor biologis. Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses dan justru memancing remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat, sehingga akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, dampak pornografi, dampak kehamilan tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS serta pendewasaan usia perkawinan. merupakan ringkasan singkat dari makalah untuk membantu pembaca cepat memastikan tujuan penelitian dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri

Abstract - Adolescence is a transitional period, often individuals face confusing situations. This causes conflict in adolescents where many behaviors are strange, awkward, and if not controlled will cause delinquency in adolescents, one of which is the risk of risky sexual behavior. Some factors related to adolescent reproductive health include socioeconomic factors, cultural and environmental factors, psychological factors and biological factors. The influence of global information (exposure to audio-visual media) that is increasingly accessible and actually provokes adolescents to adapt unhealthy habits, which will accelerate the age of early sexual activity and lead them to high-risk sexual behavior, because most adolescents do not have accurate knowledge about reproductive health and sexuality and do not have access to reproductive health information and services, including contraception. One of the efforts that can be done is to conduct health education on how to care for reproductive organs, education about adolescent development during puberty, the impact of pornography, the impact of unwanted pregnancy, abortion, sexually transmitted diseases including HIV/AIDS and maturation of marriage age.

Keywords: Counseling, Reproductive Health, Young Women

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis.

Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti pertambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal Masa remaja juga adalah masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak – kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering

menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko.

Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang. Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu : 1). Faktor Sosial ekonomi, dan demografi. Faktor ini berhubungan dengan kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil. 2). Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rejeki, dan informasi yang membingungkan anak dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi. 3). Faktor psikologis, keretakan orang tua akan memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal. 4). Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi, dan sebagainya. 5). Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak. 6). sehat seperti merokok, minum minuman berakohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkelahian antar-remaja atau tawuran (Iskandar, 1997). Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi.

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi, 2013). Menurut data PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah tahun 2010, remaja yang berhubungan seksual pra nikah sebanyak 863 orang, hamil pra nikah 452 orang, Infeksi menular seksual 283 orang, masturbasi 337 orang, aborsi 244 orang. Kasus ini meningkat dari tahun 2009 dimana kasus remaja yang berhubungan seksual pra nikah 765 orang, hamil pra nikah 367 orang, infeksi menular seksual 275 orang, masturbasi 322 orang, aborsi 166 orang (PILAR PKBI, 2010).

Data lain menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat jumlah remaja yang melakukan persalinan sebanyak 720 orang. Kemudian, sebanyak 340 kasus dispensasi nikah untuk remaja dengan alasan hamil diluar nikah. Tahun 2018, angka pernikahan dini di Yogyakarta sekitar 240 kasus dengan alasan KTD. Sementara itu, sepanjang tahun 2019 terdapat 74 kasus KTD dengan usia remaja dibawah 18 tahun (Setiawan and Hafil, 2019).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka – angka tersebut adalah dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran Pemerintah, orang tua, dan juga *peer group*. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi sehingga dapat menekan angka kejadian kasus – kasus kesehatan reproduksi remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Meode pelaksanaan PkM dengan judul Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri ini dinisiasi oleh tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Poltekkes Tanjung karang Prodi Kebidanan Metro dan Kepala Sekolah SMP Cahaya Bangsa Kota Metro melalui bagian kesiswaan. Sasaran kegiatan PkM adalah siswa/siswi SMP Cahaya Bangsa Kota Metro.

Acara PkM berlangsung selama 1 hari pada tanggal 27 September 2022 secara langsung tatap muka (*luring*) di gedung Aula SMP Cahaya Bangsa Kota Mero. Aktifitas kegiatan PkM diawali dengan penyampaian materi penyuluhan secara ceramah dan tanya jawab selama 50 menit. Media penyuluhan berupa *power point* berisi materi tentang kesehatan reproduksi remaja, meliputi; anatomi alat reproduksi, cara perawatan organ reproduksi, perkembangan remaja saat pubertas, penyimpangan perilaku seksual remaja, dampak pornografi, kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, pnyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS dan pendewasaan usia pernikahan. Berikutnya, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh, maka diputarkan video materi kesehatan reproduksi remaja dan permasalahan serta penanggulangannya. Video juga dapat diakses melalui situs *online* yang dimasukkan pada *webside* sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelayanan kesehatan berupa konsultasi seputar masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja secara wawancara di ruang bimbingan konseling (BP) yang disediakan di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro sehingga diperoleh solusi dalam mengatasi masalah yang dirasakan remaja.

Bekerjasama dengan OSIS dan bagaian kesiswaan, apabila masih ada hal-hal yang belum dipahami dan perlu penjelasan lebih lanjut dapat didiskusikan melalui media sosial yang tersedia di SMP Cahaya Bangsa sebagai bentuk upaya tim pengabdian memberikan layanan pendampingan kepada masing-masing peserta terhadap pertanyaan ataupun kesulitan yang dihadapi. Di akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur dampak dan perubahan sikap peserta terhadap materi penyuluhan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro secara langsung, dengan narasumber Gangsar Indah Lestari, Firda Fibrila dan M. Ridwan secara bergantian dengan materi kesehatan reproduksi remaja dengan topik yang berbeda untuk menjelaskan materi melalui media proyektor sebagai tampilan penjelasan materi kepada peserta diikuti peserta sebanyak 31 remaja putra/putri.

Dalam kegiatan ini ada beberapa aspek positif yang dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Antusias peserta terhadap kegiatan atas kesadaran bahwa pentingnya memelihara kesehatan reproduksi sangat penting diketahui dan dilaksanakan
2. Dukungan tempat dan fasilitas dari pihak sekolah demi kelancaran kegiatan sosialisasi.

Adapun hasil kegiatan PkM yang dilaksanakan di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro dapat dijelaskan sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Pre Test Dan Post Test Sosialisasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro

Nilai	Pre tes		Pos tes	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
40	1	3,2%	0	0 %
45	4	12,9 %	0	0 %
50	9	29,1 %	0	0 %
55	6	19,35 %	1	3.2 %
60	4	12,9 %	2	6.4 %
65	4	12,9 %	5	16,12 %
70	2	6,4 %	8	25,8 %
75	1	3,2 %	7	22,6 %

80	0	0 %	8	25,8 %
Jumlah	31	100 %	31	100 %

Tabel 2. Perbedaan Nilai Pre Test dan Post test Sosialisasi tentang kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Cahaya Bangsa kota Metro

Hasil Pengukuran	N	Mean	P value
Pre test	31	48,06	0,000
Post Tes	31	71,45	

Pada tabel 1 dan 2 diperoleh nilai pre test berkisar 45-75 dengan kelompok terbanyak memperoleh nilai 55 (19,35 %) setelah dilaksanakan post test perolehan nilai bergeser 60-80 dengan kelompok terbanyak 80 (25,8 %). Pada tabel 4.3 terlihat hasil analisis yang adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan pos tets *P Value* 0,00 dimana rata2 sebelum penyuluhan 48,06 sesudah penyuluhan 71,48.

Memelihara kesehatan merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi para remaja. Hal ini dikarenakan, masa remaja merupakan waktu yang tepat untuk membangun kebiasaan yang baik, terutama dalam menjaga kesehatan dan kebersihan sebagai aset penting dalam jangka panjang (Dinas PPPAPP&KB, 2020).

Penyuluhan menjadi metode terpilih untuk meningkatkan pengetahuan dan penyebaran informasi yang akan disampaikan. Karena melalui penyuluhan diharapkan dapat tercapai perubahan pengetahuan yang selanjutnya dengan adanya peningkatan pengetahuan akan mengubah perilaku ke arah perilaku sehat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1993), bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan orang dapat terlihat dari perilakunya (Notoatmodjo, 2014).

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar akan mendorong timbulnya sikap positif dan motivasi yang diakhiri dengan perubahan perilaku (Notoadmojo dalam Martini, 2019). Menurut L Green dalam Notoatmodjo (2014), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan. Lebih lanjut dijelaskan oleh L Green bahwa keterlibatan petugas kesehatan dan guru dalam hal ini guru bimbingan konseling (BP) merupakan faktor penguat dalam perubahan perilaku kesehatan remaja putri. Adanya peningkatan pengetahuan remaja menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung dengan lancar. Berdasarkan data yang didapatkan, adanya peningkatan pengetahuan siswa/siswi SMP Cahaya Bangsa tentang Kesehatan reproduksi remaja. Sangat penting untuk secara berkala dilakukan penyuluhan dan pelayanan seperti ini karena mereka remaja berhak memiliki kualitas Kesehatan reproduksi yang optimal.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabmas mengucapkan terima kasih kepada siswa/siswi SMP Cahaya Bangsa yang bersedia mendengarkan dengan seksama dan mengikuti kegiatan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala sekolah beserta civitas SMP Cahaya Bangsa dan Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang mengizinkan Tim Pengabmas melakukan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan KB. (2020). *Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja*. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuankesehatan-reproduksibagi-remaja.html>
- Halima WS. 2013. *Wanita dalam Kesehatan reproduksi*, Jakarta : balai Pustaka
- Isni, Khoiriyah, et all. 2020. *Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
- Iskandar, M. Sрни. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DIKTI.
- Martini. 2019. *Environmental knowledge, environmental behavior*, Adiwiyata program. Rang Teknik Jurnal, 2(1), 71–78.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Senja, Andika Oktavian, et all. 2020. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Jurnal Keperawatan Vol. 12 No 1, Hal 85 – 92
- Setiawan, S. D. and Hafil, M. 2019. '74 Kasus Hamil di Luar Nikah Terjadi di Yogyakarta Tahun Ini', Republika Online.